



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Melalui Konsep Spiritual Quotient Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Tunas Mandiri Tanjung Pura

Siti Atsma<sup>1</sup>, Usmaidar<sup>2</sup>, Rani Febriyanni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ [sitiasmamanis@gmail.com](mailto:sitiasmamanis@gmail.com)

---

### ABSTRACT

Based on the data obtained by the author, it is known that 73% of students still have relatively poor metacognitive abilities. This is caused by several things, including students' lack of interest in learning activities in the field of study of Islamic Religious Education, the learning process still relies on the teacher as the provider of all material information related to the field of study of Islamic Religious Education and students have not been actively involved as learning subjects. According to the teacher in the field of Islamic religious education at Tunas Mandiri Private Middle School, he explained that students' metacognitive abilities in Islamic religious education learning activities were included in the low criteria because students had not been able to fully understand the subject matter given by the teacher in the Islamic religious education study field. The background of this problem makes researchers interested in proposing research using a classroom action research model to find out whether there is an increase in metacognitive abilities through the concept of Spiritual Quotient which can be identified through the application of action interventions for 3 (three) cycles. Based on the results of observations, interviews and test instruments used by researchers, data can be obtained, namely the Spiritual Quotient Concept can improve learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education for Class VIII students of Tunas Mandiri Private Middle School with a percentage increase, namely from the pre-cycle the completeness value of students only reaches 29.8 % students. Then in the first cycle, the percentage of students' completeness score was 45.9, an increase of 16.1 from the pre-cycle. In cycle II, the percentage of mastery learning was achieved by 78.4%, there was an increase in student mastery by 32.5 from cycle I. In Cycle III, learning mastery was achieved by 100, an increase from cycle II. So, there is an increase between cycle II to cycle III, namely 21.6. If taken into account from the pre-cycle to the third cycle there is an increase in the level of 70.2. So it can be concluded that the application of the Spiritual Quotient Concept can improve students' ability to improve metacognitive abilities.

---

### Kata Kunci

*Metacognitive Ability, Spiritual Quotient, Islamic Religious Education*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam tatanan Pendidikan untuk mewujudkan generasi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Oleh

karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama diberikan pada setiap jenjang Pendidikan mulai dari Pendidikan dasar Sampai menengah, dengan tujuan agar setiap siswa dapat memiliki kemampuan dalam memahami ilmu agama.

Pendidikan agama Islam tercantum dalam salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama yaitu bahwa siswa harus memiliki kemampuan memecahkan masalah terkait dengan problematika agama Islam. Hal ini meliputi kemampuan memahami siswa dalam merancang aktivitas belajar membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaharuan pendidikan adalah pembaharuan dalam mengembangkan metode, teknik dan media pembelajaran. Pembaharuan mengembangkan metode, teknik dan media pembelajaran dimaksudkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar dan mengajar oleh guru di kelas yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki oleh siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal harus memikirkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi.

Tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru dan sebaliknya. Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Oleh sebab itu, pendekatan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara mandiri adalah dengan menerapkan konsep *spiritual quotient* yakni pembelajaran yang melatih peran siswa agar dapat belajar melalui pengalaman secara langsung. Dengan demikian, siswa akan dilatih dan terbiasa untuk membentuk pemahaman yang berkaitan dengan kemampuan metakognitif seperti peningkatan kemampuan siswa dalam memahami objek materi, melatih kemampuan siswa berpikir secara kritis dan kreatif.

Kemampuan metakognitif menjadi salah satu pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang sejalan dengan penerapan konsep *spiritual quotient* untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir sehingga akan membentuk kemampuan metakognitif secara maksimal. Oleh sebab itu, pemberian bekal pengetahuan tentang kemampuan metakognitif pada dasarnya guru berusaha untuk membuat rencana pembelajaran, menentukan

model dan strategi mengajar yang tepat. Maka, penentuan untuk menerapkan konsep *spiritual quotient* merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan metakognitif siswa yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yaitu pengamatan awal di SMP Swasta Tunas Mandiri Tanjung Pura dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah terutama dalam hal kemampuan metakognitif siswa terutama pada kemampuan pemahaman, berpikir secara kreatif dan kritis dalam menyikapi persoalan kegiatan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis diketahui sebanyak 73% siswa masih memiliki kemampuan metakognitif yang relatif kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang diantaranya siswa kurang berminat dalam aktivitas belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran masih mengandalkan guru sebagai pemberi seluruh informasi materi yang berkaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam dan belum terlibatnya siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran. Menurut Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Tunas Mandiri menjelaskan bahwa "kemampuan metakognitif siswa dalam aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kriteria rendah karena siswa belum mampu memahami secara maksimal materi pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam".

Kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi analisis dan tadabbur ayat masih kurang karena, siswa belum mampu merencanakan pemecahan masalah dengan baik, siswa belum mampu menerapkan dan menafsirkan hasil penerapan kemampuan siswa membaca, menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa siswa harus mampu menggunakan kemampuan metakognitif ketika menemukan dan menyelesaikan masalah. Metakognitif merupakan konsep penting dalam teori kognisi yang secara sederhana didefinisikan sebagai memikirkan kembali materi yang telah dipelajari dan kemampuan metakognitif berkaitan erat dengan fungsi *Eksekutif Control* atau usaha menggali dan mengolah informasi. Meski definisi tersebut berbeda namun secara umum metakognitif merupakan kesadaran atau pengetahuan seseorang terhadap proses dan hasil berfikirnya (kognisinya).

Oleh sebab itu, dengan menggunakan konsep *spiritual quotient* ini maka akan memberikan pemahaman kepada siswa-siswa mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendalam terutama meningkatkan

kemampuan metakognitif siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan metakognitif melalui konsep *Spiritual Quotient* Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Tunas Mandiri Tanjung Pura”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses observasi (pengamatan) awal di lokasi penelitian kemudian mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan digunakan selama proses penelitian yang berbarengan dengan proses pembelajaran. Sehingga jenis penelitian penelitian tindakan kelas ini menggabungkan dua peran antara peneliti dengan guru bidang studi yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas disebut dengan *Classroom Action Research* yaitu menurut Suyadi bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Suharjono mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. Oleh sebab itu, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak dapat terpisah dengan peran guru.

Bidang pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran istilah *Action Research* berkembang menjadi *Classroom Action Research* (CAR) yang mengandung pengertian penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai suatu penelitian penelitian terapan, maka PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan tahapan PTK maka guru dapat mengemukakan penyelesaian bagi masalah yang terjadi dikelas.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refkelsi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

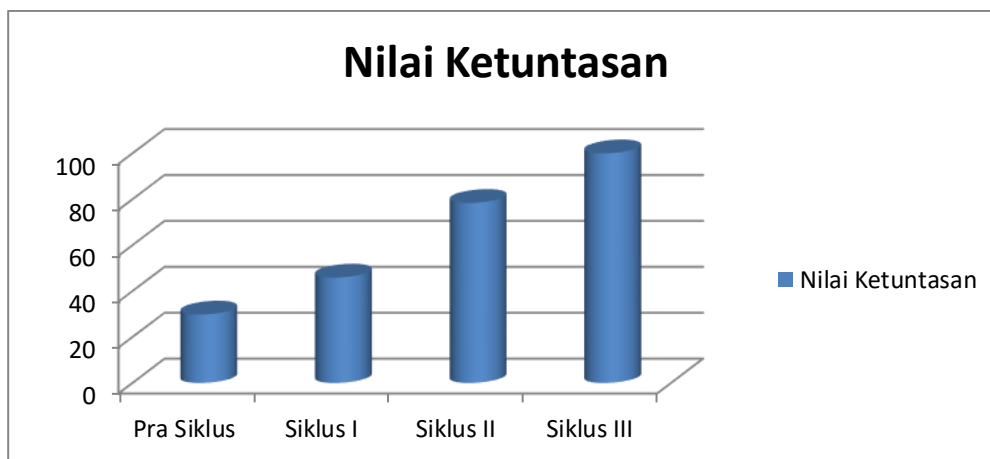
Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang

bertakwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel 1.**  
**Ketuntasan Siswa Dari Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III**

No.	Nilai Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	< 39	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	40-49	16	43.20%	0	0%	0	0%	0	0%
3	50-59	4	10,8 %	16	43.20%	0	0%	0	0%
4	60-69	6	16,2 %	4	10.90%	8	21,6 %	0	0%
5	70-79	9	24,3 %	15	40.60%	8	21,6 %	4	10,8 %
6	80-89	2	5,4 %	0	0%	17	45,9 %	13	35,1 %
7	90-100	0	0%	2	5.40%	4	10,8 %	20	54,1 %
		37	100%	37	100%	37	100%	37	100%
Nilai Ketuntasan Siswa		29,8		45,9		78,4		100	

**Gambar 1.**  
**Nilai Ketuntasan Siswa Dari Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III**



Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra siklus 29,8 siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 45,9 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa

dalam belajar Pendidikan Agama Islam yaitu 78,4 dari Kelas VIII SMP Swasta Tunas Mandiri. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 100. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus III mengalami peningkatan secara bertahap.

Jika dilihat dari rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa dengan menggunakan Konsep *Spiritual Quotient* juga mengalami peningkatan seperti dijelaskan pada gambar dibawah ini :

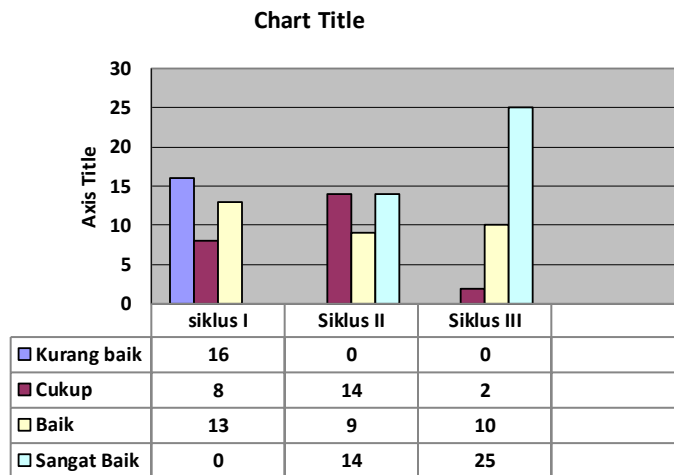
**Tabel 2.**

**Rutinitas Pengulangan dan Pengayaan Materi dari Siklus I s/d siklus III**

No.	Rutinitas siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kurang	16	43,2%	0	0%	0	0%
2	Cukup	8	21,7%	14	45%	2	5,4%
3	Baik	13	35,1%	9	20%	10	27,0%
4	Baik Sekali	0	0%	14	35%	25	67,6%
Jumlah		37	100%	30	100%	37	100%

**Gambar 2.**

**Rutinitas Memahami Siswa dari Siklus I s/d III**

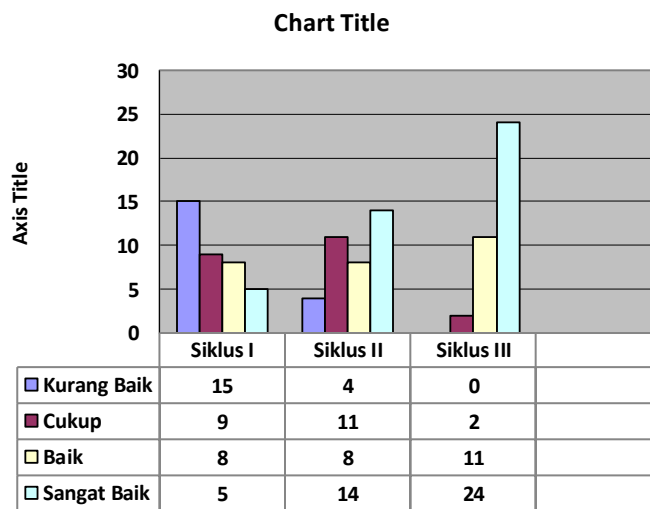


Untuk menambah keabsahan data yang didapat dari hasil analisis data secara kuantitatif maka peneliti juga menambahkan data secara kualitatif dalam bentuk melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui rutinitas dan kerjasama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem bekerjasama dalam satu kelompok.

**Tabel 3.**  
**Kegiatan Kerjasama Siswa dari Siklus I s/d III**

No.	Rutinitas siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Kurang	15	40,6%	0	0%	0	0%
2	Cukup	9	24,3 %	14	37,8 %	2	5,4 %
3	Baik	8	21,7 %	9	24,3 %	11	29,7 %
4	Baik Sekali	5	13,5 %	14	37,8 %	24	64,9 %
Jumlah		37	100%	37	100%	37	100%

**Gambar 4.**  
**Kegiatan Diskusi Kelompok Siswa Dari Siklus I s/d III**



Prestasi siswa dalam mengulangi dan Membaca materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di

kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti siswa tersebut memiliki karakter belajar tersendiri.

Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan untuk mengidentifikasi materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa telah berlangsung maksimal yaitu adanya peningkatan bertahap rutinitas kegiatan diskusi kelompok yaitu pada siklus I sebesar 75 poin. Pada siklus II meningkat menjadi 106 poin jadi ada kenaikan sebesar 31 poin pada siklus III skor yg dicapai sebesar 133 poin, sehingga naik 27 poin dari siklus II, jika dihitung dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 58 poin.

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan penelitian tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Swasta Tunas Mandiri Tanjung Tiga tentu peneliti menemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan penelitian namun peneliti meyakini bahwa faktor penghambat tentu dibarengi dengan faktor pendukung. Pada pelaksanaan penelitian faktor-faktor penghambat dan pendukung sangat bervariasi terutama pada pelaksanaan penelitian di masing-masing siklus.

Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dan penghambat pada siklus I
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Materi yang telah dimiliki siswa memudahkan siswa untuk belajar, jadi siswa tidak perlu mencatat.
    - 2) Strategi pembelajaran yang baru (inovatif) memberikan semangat kepada beberapa siswa.
    - 3) Siswa sudah memahami materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa secara praktikum karena siswa sudah pernah mengikuti pelaksanaan meningkatkan kemampuan metakognitif.
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Belum pernah dilakukan praktek langsung untuk melaksanakan shalat meningkatkan kemampuan metakognitif di sekolah.
    - 2) Sedikitnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu hanya 45 menit dalam satu minggu, sehingga untuk melaksanakan peraktek meningkatkan kemampuan metakognitif tidak dapat dilakukan secara *full time* oleh siswa.



2. Faktor pendukung dan penghambat pada siklus II
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa yang telah diketahui oleh siswa memudahkan siswa untuk belajar dan memperaktekkan kembali, jadi siswa tidak perlu mencatat kembali sehingga pada saat kegiatan belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam dilaksanakan siswa hanya fokus untuk Membaca doa dan shalawat dalam meningkatkan kemampuan metakognitif.
    - 2) Memberikan siswa motivasi untuk menjadi imam dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan metakognitif sehingga dengan keterampilan tersebut siswa akan lebih mampu menebarkan manfaat dalam kehidupan sosial.
    - 3) Siswa yang tidak aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif, sehingga dapat membangun komunikasi antar anggota kelompok.
    - 4) Penyampaian materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa oleh siswa pada awal pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar semua siswa yang terlibat dalam kelompok diskusi.
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Kepribadian beberapa siswa yang cenderung pendiam dan pasif, sehingga siswa tersebut kurang rutin dan kurang terlihat bekerjasama dalam kelompoknya.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada siklus III
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Materi yang telah dimiliki oleh siswa memudahkan siswa untuk belajar, jadi siswa tidak perlu mencatat kembali.
    - 2) Siswa telah memahami aturan kegiatan belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Konsep *Spiritual Quotient*.
  - b. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan siklus III masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang memiliki semangat kerjasama dalam kelompoknya namun demikian siswa tersebut dapat tuntas dikarenakan memiliki karakter belajar tersendiri, hal inilah yang menyebabkan penggunaan Konsep *Spiritual Quotient* mampu menuntaskan semua siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat pada siklus IV
  - b. Faktor Pendukung
    - 1) Siswa telah mendapatkan nilai diatas KKM yaitu  $> 70$ .
    - 2) Siswa telah memahami penerapan Konsep *Spiritual Quotient* dalam kegiatan belajar bidang studi Fikih.
  - b. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan Siklus III yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi Konsep *Spiritual Quotient* masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang memahami materi pelajaran dikarenakan kurang aktif dan kurang interaktif dengan teman sekelompoknya.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran dan hasil belajar siswa sebelum menggunakan Konsep *Spiritual Quotient* yaitu dilakukan dengan menggunakan metode mengajar konvensional (materi pelajaran disampaikan secara *monolog*, pemberian tugas dan evaluasi) sehingga cenderung monoton dan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Swasta Tunas Mandiri.

Penerapan Konsep *Spiritual Quotient* dilakukan secara bertahap dengan perincian perencanaan, tindakan, dan refleksi sehingga proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Swasta Tunas Mandiri dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui telah mengalami peningkatan yang signifikan disebabkan menggunakan Konsep *Spiritual Quotient* yang merupakan model belajar inovatif dengan gaya mengajar guru yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar yaitu aktivitas belajar sepenuhnya berpusat pada siswa (*student centred*).

Konsep *Spiritual Quotient* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Swasta Tunas Mandiri dengan persentase peningkatan yaitu dari pra siklus nilai keketuntasan siswa hanya mencapai 29,8 % siswa. Kemudian pada siklus I dicapai persentase nilai ketuntasan siswa sebesar 45,9 meningkat 16,1 dari pra siklus. Pada siklus II dicapai persentase ketuntasan belajar sebesar 78,4 % ada kenaikan ketuntasan siswa sebesar 32,5 dari siklus I. Pada Siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 100 meningkat dari siklus II. Jadi, ada peningkatan antara siklus II ke siklus III yaitu 21,6. Jika diperhitungkan dari pra siklus sampai dengan siklus III ada kenaikan tingkat sebesar 70,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penerapan Konsep *Spiritual Quotient* dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan metakognitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Laqqani, Syaikh Ibrahim. 2010. *Jauharut Tauhid*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Ali-Ashabuni. 2001. *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis*, Jakarta: Pustaka Bumi.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. 2002. *Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Nuun.
- Ash Shiddiqy. Hasbi. 2001. *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Amri. Sopan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amsal, Bakhtiar. 2011. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin. 2016. *Tafsir Jalalain Juz II*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al quran dan Terjemahnya*, Jakarta:Halim Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Fanu, James Le. 2009. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*, Yogyakarta: Think Press.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2017. *The Methodology Of Research*, Medan: Perdana Publishing.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif* , Jakarta: Media Persada.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kamaroesid, Herry. 2009. *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kustandi, Cecep. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pustaka.
- Muhibinsyah. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Azzam.
- Mustafa, Bistri. 2012. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Nagara, Aditya. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2019. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Shoimin, Aris. 2019. *68 Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Media Pustaka.

- Simbel, Roy. 2019. *Self Manajemen Series*, Jakarta: Media Komputindo.
- Slameto. 2009. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta.
- S. Subagia dan Ahmad Sudiana. 2002. *Motivasi dalam belajar*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Soetjipto. 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ratnawati. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung:Alfabet.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Winkel. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuhairini. 2014. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN.